

**“PENANGANAN KASUS MASTITIS PADA KUCING PERSIA DI KLINIK
BONE PET CARE”**

TUGAS AKHIR

MUHAMMAD ADLILHAQ YJ

C024202007



**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI DOKTER HEWAN
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN**

2022

**PENANGANAN KASUS MASTITIS PADA KUCING PERSIA DI KLINIK
BONE PET CARE**

**Tugas Akhir Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Dokter
Hewan**

Disusun dan Diajukan oleh :

MUHAMMAD ADLILHAO YJ

C024202007

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI DOKTER HEWAN
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN**

2022

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR

PENANGANAN KASUS MASTITIS PADA KUCING PERSIA DI KLINIK BONE PET CARE

Diasun dan Ditujukan oleh:

MUHAMMAD ADLILHAQ YI

C024202007

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Pendidikan Profesi Dokter Hewan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin pada tanggal 25 Mei 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan.

Menyetujui,
Pembimbing

Dr. drh. Fika Yuliza Purba, M.Sc

NIP. 19860720 2010122004

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin



Dr. dr. Irfan Idris, M. Kes
NIP: 196711031998021 001

Ketua

Program Pendidikan Profesi Dokter Hewan
Fakultas Kedokteran Universitas
Hasanuddin



Drh. A. Magfirah Salwa Ananda, M.Sc
NIP: 19850807 2010122 008

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mahzurrud Adilhsaq YJ
NIM : C0242012007
Program Studi : Pendidikan Profesi Dokter Hewan
Fakultas : Kedokteran

Dengan ini saya menyatakan bahwa tugas akhir yang saya susun dengan judul

Pretaragen Keras Mastitis Pada Kucing Pemicu IH Beras Pet Care

Adalah benar-benar hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari tugas akhir orang lain. Apabila sebagian atau seluruhnya dari tugas akhir ini ternyata dalam hal hasil dan pembahasan tidak asli atau plagiat maka saya bersedia menanggung dan dikenakan sanksi akademik yang berlaku.

Demiikian pernyataan keaslian ini dibuat untuk dipergunakan sepechanya.

Makassar, 17 Maret 2022



Mahzurrud Adilhsaq YJ

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, Sang Pemilik Kekuasaan dan Rahmat, yang telah melimpahkan berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Penanganan Kasus Mastitis Pada Kucing Persia Di Klinik Bone Pet Care” ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, sejak pembuatan Tugas Akhir Ini.

Tugas Akhir ini diajukan untuk memenuhi syarat dalam menempuh ujian sarjana kedokteran hewan. Penulis menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis. Namun adanya doa, restu dan dorongan dari orang tua yang tidak pernah putus menjadikan penulis bersemangat untuk melanjutkan penulisan skripsi ini. Untuk itu dengan segala bakti penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mereka: Ayahanda **H. Bun'Yamin, SE**; Ibunda **Hj. Jumrah**; dan kakak saya **Hilmaturrifqi YJ**.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian Tugas Akhir ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, motivasi dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc** selaku Rektor Universitas Hasanuddin
2. **Prof. Dr. dr. Haerani Rasyid, Sp.PD-KGH, Sp.GK, M.Kes** selaku Dekan Fakultas Kedokteran, Universitas Hasanuddin.
3. **Drh. A. Magfira Satya Apada, M.Sc** selaku Ketua Program Pendidikan Profesi Dokter Hewan Universitas Hasanuddin dan dosen pembimbing yang telah memberikan segala petunjuk, saran, bimbingan dan waktu yang diluangkan untuk penulis selama menyusun tugas akhir ini.
4. **Dr. drh. Fika Yuliza Purba, M.Sc** sebagai dosen pembimbing dalam seminar Tugas Akhir yang telah memberikan masukan-masukan dan penjelasan untuk perbaikan penulisan ini.
5. **Drh. A. Magfira Satya Apada, M.Sc** dan **Drh. Adryani Ris, M.Si** selaku penguji pada ujian seminar tugas akhir profesi pendidikan dokter hewan.
6. **Dosen pengajar** yang telah banyak memberikan ilmu dan berbagi pengalaman kepada penulis selama mengikuti pendidikan di PSKH UH. Serta staf tata usaha PSKH UH khususnya, **Ibu Tuti, Ibu Ida** dan **Kak Ayu** yang mengurus kelengkapan berkas.
7. **Astri Caturutami Sjahid** selaku yang selalu ada dan mau disusahkan
8. Teman-teman dari ‘Balala Squad’ **Suci Ramdhani, Ayu Lestari, Fitriah F. Jaya,**

Anindyka Mentary S, A. Regita Dwi Cahyani, Mukhlisa Rahman, dan Hafidin Lukman yang berjuang sama-sama dari awal perkuliahan, berbagi suka duka, berbagi cerita canda tawa, senantiasa memberikan dukungan, nasihat, bantuan dan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir.

9. Teman-teman seperjuangan **Koas Angkatan 8** dan **Cos7aVera** yang selalu memberi cerita suka duka, yang memberi dukungan dan banyak bantuan selama perkuliahan. Semoga bisa sukses bersama dimasa depan.
10. Teman-teman dalam **FD Squad Indonesia Chapter Makassar** yang selalu memberi dorongan moral dan mengingatkan bahwa semua akan selesai pada waktunya.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan, semangat dan motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di Program Profesi Dokter Hewan Universitas Hasanuddin. Saran dan kritik yang sifatnya konstruktif senantiasa penulis harapkan untuk menyempurnakan penulisan yang serupa di masa yang akan datang.

Makassar, 17 April 2022
Penulis,

Muhammad Adlilhaq YJ

ABSTRAK

Muhammad Adlilhaq YJ Penanganan Kasus Mastitis Pada Kucing Persia Di Klinik Bone Pet Care Di bawah bimbingan Dr. Drh. Fika Yuliza Purba, M.Sc

Kucing merupakan salah satu hewan kesayangan yang sangat digemari oleh masyarakat sehingga banyak dipelihara. Dalam pemeliharaannya, kucing dapat terserang berbagai penyakit salah satunya ialah mastitis. Mastitis adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan peradangan kelenjar susu. Seekor kucing Persia datang ke Klinik Bone Pet Care dengan keluhan adanya pembengkakan pada daerah perut. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penanganan dan pengobatan pada kasus Mastitis Pemeriksaan fisik yang dilakukan dengan metode inspeksi dan palpasi yang menunjukkan bahwa adanya asimetris pada kelenjar mammae dikarenakan adanya pembengkakan pada ketiga kelenjar mammae dengan konsistensi yang kenyal serta terasa nyeri dan terasa hangat. Penanganan yang dilakukan ialah pemberian antibiotik Intramox 0,43 ml q48h IM dan antiinflamasi Glukortin 0,25 ml q48h IM. Kucing menunjukkan perkembangan yang baik setelah beberapa hari perawatan di klinik.

Kata kunci : Kucing, Mastitis, Bone Pet Care

ABSTRACT

Muhammad Adlilhaq YJ. Treatment of Mastitis in Persian Cat at Bone Pet Care Clinic. Supervised By Dr. drh. Fika Yuliza Purba, M.Sc.

Cats are one of the favorite pets that are very popular with the community so they are kept a lot. In its maintenance, cats can be attacked by various diseases, one of which is mastitis. Mastitis is a term used to describe inflammation of the mammary glands. A Persian cat came to Bone Pet Care Clinic complaining of swelling in the abdomen. The purpose of this study was to determine the handling and treatment in cases of mastitis. Physical examination carried out by inspection and palpation methods showed that there was asymmetry in the mammary glands due to swelling of the three mammary glands with a rubbery consistency and pain and warmth. The treatment is administration of antibiotics Intramox 0.43 ml q48h IM and anti-inflammatory glucocorticoid 0.25 ml q48h IM. The cat showed good development after a few days of treatment at the clinic.

Keyword : Persian Cat, Mastitis, Bone Pet Care

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan masalah.....	2
1.3 Tujuan penelitian.....	2
1.4 Manfaat penelitian.....	2
BAB II	3
TINJAUAN PUSTAKA.....	3
2.1 Etiologi Mastitis	3
2.2 Tanda Klinis	3
2.3 Patogenesis.....	4
2.4 Diagnosa Penunjang	4
2.5 Diagnosis.....	6
2.6 Diagnosa Banding	6
2.7 Penanganan	7
2.8 Pengobatan	7
2.9 Edukasi Klien	8
BAB III	9
HASIL DAN PEMBAHASAN	9
3.1. Anamnesa.....	9
3.2. Sinyalemen.....	9
3.3. Pemeriksaan Klinis.....	9
3.4. Diagnosa	10
3.5. Pengobatan	10
BAB IV	12
PENUTUP	12

4.1	Kesimpulan	12
4.2	Saran	12
DAFTAR PUSTAKA		13

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Mastitis pada Kucing	3
Gambar 2. Mammae asimetris (anak panah), merah, bengkak, dan terdapat luka	4
Gambar 3. Hasil Pemeriksaan X-Ray Kelenjar Mammae yang mengalami Mastitis	6
Gambar 4. Kondisi Thalia di Bone Pet Care	9
Gambar 5. Hasil pemeriksaan fisik Thalia ditemukan pembengkakan pada ketiga Kelenjar Mammae	10
Gambar 6. Tampak Kelenjar Mammae Pasca pengobatan	11

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1. Antibiotik Longamox	16
Tabel 2. Antiinflamasi Glukortin	17

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kucing merupakan salah satu hewan kesayangan yang sangat menguntungkan untuk dikembangbiakkan dengan berbagai tujuan serta berperan dalam kebahagiaan manusia dalam memeliharanya yang dimana terbukti hasil survei *American Hospital Association* (AAHA) sebesar 48% secara emosional manusia bergantung pada hewan peliharaan dan 83% mengambil risiko dalam hidup mereka demi hewan peliharaannya. Dalam pemeliharannya, memerlukan perhatian khusus dalam proses perawatan kebersihan lingkungan dan kesehatannya, seperti pemberian makanan dan minuman yang cukup. Apabila tidak memberikan asupan yang cukup serta menjaga kebersihan lingkungan maka kucing dapat terserang penyakit. Beberapa penyakit yang dapat menyerang pada kucing dapat disebabkan oleh Berbagai macam faktor seperti parasit, virus dan bakteri (Mariandayani, 2012; Fajar, 2018).

Salah satu penyakit yang disebabkan oleh bakteri ialah mastitis. Mastitis merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan peradangan kelenjar susu (mammary). Dalam kebanyakan kasus, mastitis disebabkan oleh infeksi bakteri seperti *Streptococcus agalactiae*, *Streptococcus dysgalactiae*, *Streptococcus uberis*, *Streptococcus zooepidemicus* dan *Staphylococcus aureus* (Aurora *et al.* 2019; Barnette, 2021; Effendi dan Setiawati, 2017; Akgül dan Kaya, 2016).

Penanganan mastitis ini dapat dilakukan berdasarkan tingkat keparahan yang diakibatkan. Pada tahap awal, mastitis ini dapat diobati dengan pemberian antibiotik dan terapi suportif seperti terapi cairan jika diperlukan. Tetapi apabila telah menjadi kronis maka akan menyebabkan abses dan rupture pada alveoli sehingga penanganan yang dapat dilakukan tidak hanya diberikan antibiotik saja tetapi juga harus dilakukan masektomi. Masektomi ialah tindakan pembedahan yang dimana pengangkatan semua kelenjar yang mengalami infeksi (Rufaidah *et al.* 2021; Yuniarti dan Lukiswanto, 2014).

Berdasarkan hal tersebut, laporan Tugas Akhir ini menguraikan beberapa informasi terkait kasus penyakit mastitis pada kucing, cara penanganan dan

pengobatannya. Kasus yang akan dibahas ditemukan pada Bone Pet Clinic.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil yaitu bagaimana penanganan dan pengobatan kasus mastitis pada kucing Persia di Klinik Bone Pet Care?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui penanganan dan pengobatan kasus mastitis pada kucing Persia di Klinik Bone Pet Care.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat dari penulisan ini yaitu dapat mengetahui penanganan dan pengobatan kasus mastitis pada kucing persia di Klinik Bone Pet Care.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Etiologi Mastitis

Mastitis adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan peradangan kelenjar susu (*mammae*). Dalam kebanyakan kasus, mastitis disebabkan oleh infeksi bakteri. Trauma pada *teat canal* yang diakibatkan oleh kuku kaki ataupun gigi anak kucing atau saluran puting susu dapat memungkinkan bakteri memasuki saluran *teat canal*, naik ke kelenjar *mammae* dan menciptakan infeksi bakteri. Kasus mastitis umumnya terjadi karena adanya infeksi langsung. Karena lingkungan yang kotor dan biasanya disebabkan oleh bakteri (*Streptococcus agalactiae*, *Streptococcus dysgalactiae*, *Streptococcus uberis*, *Streptococcus zooepidemicus* dan *Staphylococcus aureus*). Mastitis paling sering terlihat pada periode postpartum, setelah kucing melahirkan. Banyak kasus mengikuti penyapihan mendadak (yang dapat menyebabkan akumulasi susu yang berlebihan di dalam kelenjar) atau kematian anak kucing (yang menyebabkan penurunan pengeluaran susu dari kelenjar) (Aurora *et al.* 2019; Barnette, 2021; Effendi dan Setiawati, 2017; Akgül dan Kaya, 2016).



Gambar 1. Mastitis pada Kucing (Akgül dan Kaya, 2016)

2.2 Tanda Klinis

Pada kasus mastitis yang terjadi pada kucing biasanya menimbulkan tanda klinis seperti demam, kelenjar *mammae* terlihat asimetris, *lethargy*, anoreksia, apabila di palpasi kelenjar *mammae* akan terasa hangat dan nyeri serta kulit abdomen akan berwarna merah hingga berwarna ungu, kelenjar *mammae* terlihat bengkak dan memiliki konsistensi yang kenyal dan *firm*. Susu yang dihasilkan

akan bercampur dengan darah ataupun nanah, memiliki pH basa dan memiliki konsistensi yang lebih kental dari susu. Apabila mastitis tidak ditangani dengan cepat maka dapat menyebabkan nekrosis pada kelenjar mammae (Kaszak *et al.* 2018; Toydemir *et al.* 2015; Araújo *et al.* 2011).



Gambar 2. Mammae asimetris (anak panah), merah, bengkak, dan terdapat luka (Aurora *et al.* 2019).

2.3 Patogenesis

Hewan yang terkena mastitis biasanya karena adanya infeksi yang berasal dari bakteri seperti *Staphylococcus sp* dan *Streptococcus sp* yang akan masuk melalui kanal puting ataupun biasanya adanya trauma yang terdapat pada kelenjar mammae yang disebabkan oleh gigitan anak kucing maupun kuku kucing. Setelah masuk bakteri akan melekat pada sel epitel mammae lalu akan menyebar dari ductus ke sistem limfatik melalui pembuluh darah. Bakteri tersebut menghasilkan α toksin yang akan merusak pembuluh darah sehingga menyebabkan kerusakan pada jaringan di sekitar kelenjar mammae sehingga terdapat sel radang limfosit sebagai respon inflamasi dan kumpulan bakteri di sekitarnya (Aurora *et al.* 2019; Demirel dan Ergin, 2014; Wilson, 2013).

2.4 Diagnosa Penunjang

Pada kasus mastitis ada beberapa pemeriksaan lanjutan yang dapat dilakukan menurut Aurora *et al* (2019); Apritya *et al* (2021); Araújo *et al* (2011), yaitu :

a. Pemeriksaan X-Ray

Pada kasus mastitis dapat dilakukan pemeriksaan x-ray yang dimana hasil

intrepretasinya ialah berwarna abu-abu pada daerah kelenjar mammae yang menandakan terdapat cairan di dalam kelenjar mammae tersebut.



Gambar 3. Hasil Pemeriksaan X-Ray Kelenjar Mammae yang mengalami Mastitis (Apritya *et al.* 2021).

b. Pemeriksaan Hematologi

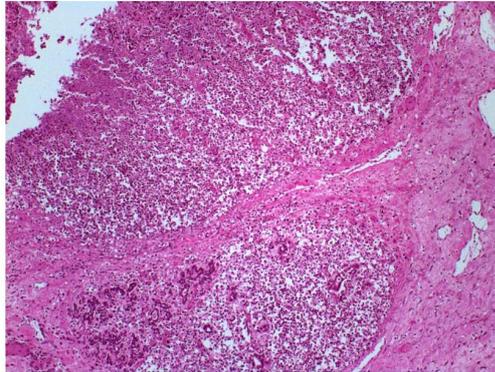
Pada pemeriksaan hematologi, kucing yang mengalami mastitis akan menunjukkan kadar leukosit yang tinggi yang menunjukkan bahwa adanya perlawanan dari dalam tubuh untuk melawan agen infeksi dikarenakan leukosit terutama neutrophil berperan dalam pertahanan terhadap bakteri. Peningkatan total protein plasma juga merupakan penanda bahwa sedang terjadi peradangan dalam tubuh.

Darah Lengkap	Satuan	Hasil	Nilai Normal (Kucing)
Hb	g/dl	8,5	9,0 – 16,7
Leukosit	10 x 3/mm ³	20	4,2 – 17,5
Eritrosit	10 x 6/mm ³	5,1	5,24 -10,89
Hitung jenis	%	1/0/5/67/12/15	2-12/-0-3/35-75/20-55/1-4
Trombosit	10 x 3/mm ³	171	170 – 600
PCV	%	45	29,2 – 51,7
Retikulosit	%	1	0,0 – 1,0
Faal Hati			
SGOT	IU/L	25	12 – 40
SGPT	IU/L	40	28 - 76
Total protein	g/dl	8,6	5,8 – 8,5
Faal Ginjal			
BUN	mg/dl	40	15 – 34
Kreatinin	mg/dl	0,9	1,0 – 2,2

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Hematologi Kucing yang Mengalami Mastitis (Yuniarti dan Lukiswanto, 2014).

c. Pemeriksaan Histopatologi

Pada kasus mastitis dapat juga dilakukan pemeriksaan histopatologi pada kelenjar mammae, yang dimana terdapat epitel yang mengalami nekrosis dan terdapat debris seluler.



Gambar 3. Gambaran Histopatologi Kelenjar Mammae yang Mengalami Mastitis (Araújo *et al.* 2011).

d. Kultur Bakteri

Pada kasus mastitis dapat dilakukan kultur bakteri untuk menegakkan penyebab pasti dari mastitis tersebut yang dimana sampelnya dapat diambil dari eksudat atau pus yang terdapat pada luka yang terdapat pada kelenjar mammae ataupun dari susu yang keluar dari kelenjar mammae yang mengalami pembengkakan.

2.5 Diagnosis

Kasus mastitis dapat didiagnosis melalui dari anamnesa yang dikemukakan oleh pemilik kucing seperti tingkah laku hewan yang tidak ingin menyusui anaknya. Selain dari anamnesa, diagnosis juga dapat ditarik dari pemeriksaan inspeksi yang dimana dapat dilihat bahwa apabila hewan yang mengalami mastitis maka ukuran kelenjar mammaenya tampak tidak asimetris yang dimana akan mengalami pembengkakan pada daerah kelenjar mammae yang mengalami mastitis. Setelah pemeriksaan inspeksi, maka dilakukan pemeriksaan palpasi, yang dimana ketika dipalpasi kelenjar mammae akan terasa panas dengan konsistensi yang keras dan *firm* dan apabila hewan sedang dalam masa laktasi maka susu yang dihasilkan akan terlihat lebih kental dibandingkan dengan susu normal dan biasanya juga tercampur dengan darah (Kaszak *et al.* 2018; Toydemir *et al.* 2015; Araújo *et al.* 2011; Yuniarti dan Lukiswanto, 2014).

2.6 Diagnosa Banding

Mastitis dapat dibandingkan dengan kasus tumor pada kelenjar mammae. Tumor pada kelenjar mammae mengacu pada kumpulan sel abnormal yang terbentuk yang

akan tumbuh terus menerus dengan memiliki tanda klinis yang hampir sama dengan mastitis dimana akan terjadi pembengkakan, apabila dipalpasi akan terasa hangat dan keras tetapi pada tumor kelenjar mammae akan berbentuk teratur dan noduler serta memiliki konsistensi yang lebih kenyal seperti daging dan terasa menyatu dengan jaringan dibawahnya dibandingkan dengan kejadian mastitis (Putri dan Gorda, 2019; Wulandari *et al.* 2020; Simarmata *et al.* 2021).

2.7 Penanganan

Penanganan yang dapat dilakukan pada kasus mastitis ialah Mastektomi. Mastektomi ialah tindakan pembedahan yang dimana pengangkatan semua kelenjar yang mengalami infeksi (Rufaidah *et al.* 2021). Adapun tata cara pelaksanaan mastektomi menurut Apritya *et al.* (2021) ialah :

- a. Hewan diletakkan pada posisi *dorsal recumbency*.
- b. Setelah itu, dioleskan povidone iodine pada area yang akan dioperasi lalu kemudian dilakukan pemasangan *doek* atau drape pada daerah insisi.
- c. Lalu dilakukan insisi pada titik orientasi yaitu tension kulit pada putting yang akan diangkat
- d. Setelah itu, dilakukan preparasi menggunakan gunting tumpul-tumpul sehingga lapisan lemak dan kelenjar mammae terpisah.
- e. Lalu dilakukan ligasi pada pembuluh darah yang terdapat pada kelenjar mammae
- f. Kemudian potong bagian putting yang ingin diangkat apabila kelenjar mammae telah terpisah dari lemak.
- g. Lalu bersihkan menggunakan tampon dan cairan NaCl.
- h. Setelah itu, dilakukan penjahitan pada lapisan subkutan dengan pola *simple continuous* menggunakan benang *catgut plain*.
- i. Kemudian dilanjutkan dengan menjahit bagian kulit menggunakan pola jahitan *cross mattress* menggunakan benang silk.
- j. Lalu diberikan povidone iodine dan ditutup dengan menggunakan kasa steril dan ultrafix serta hewan diinjeksikan antibiotic dan antiinflamasi.

2.8 Pengobatan

Pada kasus mastitis pemberian obat yang tepat sangat menentukan kesembuhan hewan. Pemberian antibiotik spectrum luas yang efektif melawan *E.coli*,

Streptococcus spp, dan *Staphylococcus spp* seperti Amoxicillin/Clavulanic Acid (13,75 mg/kg PO q12h pada anjing, 62,5 mg PO q12h pada kucing) yang paling aman dengan toksisitas yang dapat ditimbulkan kepada anak kucing maupun induk kucing yang menyusui rendah ataupun enrofloxacin (5 mg/kg PO q12h pada anjing dan kucing). Selain pemberian antibiotik, pemberian antiinflamasi non steroid juga perlu diberikan agar mengurangi peradangan yang ada tanpa menurunkan sistem imunitas dalam tubuh hewan yang terinfeksi seperti Meloxicam (0,5 mg/kg PO q24h untuk kucing). Pemberian antibiotik dan antiinflamasi dilakukan selama 3-5 hari (Chekrysheva dan Rodin, 2020; Wilson, 2013; Tilley dan Smith, 2011).

2.9 Edukasi Klien.

Edukasi yang dapat diberikan kepada pemilik hewan ialah dengan menjaga kebersihan lingkungan dan sekitar tempat kucing berkeliaran, memotong rambut sekitar kelenjar mammae, memotong kuku anak kucing ketika sedang menyusui pada induknya serta pastikan semua anak kucing menyusui pada semua kelenjar mammae induk agar tidak terjadinya mastitis pada salah satu kelenjar yang tidak disusui (Tilley dan Smith, 2011).